

**EFFECT OF APPLICATION COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) THE RESULTS LEARN IPS  
(Study Eksperiment Student Class IV SDN 007 Pulau Lawas District  
of Bangkinang )**

**Hayati Fitri, Erlisnawati, Zetra Hainul Putra**

hayatifitri399@gmail.com 085355820230, erlisnawati83@gmail.com,  
zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract:** The problem in this research is the result of social studies grade IV SDN 007 Pulau Lawas low. The purpose of this study was to determine the effect of the application of cooperative learning model Think Pair Share (TPS) on the results of social studies grade IV SDN 007 Pulau Lawas District of Bangkinang. This research is a class by using a quasi-experimental design with nonrandomized control group pretest-posttest design. This research was conducted in two classes, namely the control class (IVB) and the experimental class (IVA). Grade control using conventional learning model and the experimental class using learning model TPS. From the analysis of the average pretest experiment class 47,3 and control 49. While the results of the average post-test analysis of the experimental class 66,8 and control 51,73. To determine whether there is a significant difference between the experimental class and control class  $t$  test was used. Based on the pretest obtained test  $t_{hitung} = -0,239 < t_{tabel} = 2,021$ , it can be concluded that  $H_0$  is accepted, the average score of pretest results of study no significant differences. While the  $t$  test at posttest obtained  $t_{hitung} = 2,975 > t_{tabel} = 2,021$  it can be concluded that  $H_a$  is accepted and there is a significant difference between the two classes. Based on the N-Gain experimental class increased by 0.39 and increased by 0.02 grade control. The influence of cooperative learning model Think Pair Share (TPS) is 64% of the students' learning outcomes IPS experimental class. At the end of this study are a good influence on the implementation of cooperative learning model TPS.*

**Keywords :** Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS) , IPS Learning Outcomes.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS (Studi Eksperimen Siswa Kelas IV SDN 007  
Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang)**

**Hayati Fitri, Erlisnawati, Zetra Hainul Putra**  
*hayatifitri399@gmail.com 085355820230, erlisnawati83@gmail.com,*  
*zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 007 Pulau Lawas rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang. Penelitian ini merupakan penelitian kelas dengan menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas kontrol (IVB) dan kelas eksperimen (IVA). Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran TPS. Dari hasil analisis pretes rata-rata kelas eksperimen 47,3 dan kontrol 49. Sedangkan dari hasil analisis postes rata-rata kelas eksperimen 66,8 dan kontrol 51,73 . Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t. Berdasarkan uji t pada pretes didapat  $t_{hitung} = -0,239 < t_{tabel} = 2,021$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, kedua rata-rata skor pretes hasil belajar tidak ada perbedaan signifikan. Sedangkan uji t pada postes didapat  $t_{hitung} = 2,975 > t_{tabel} = 2,021$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Berdasarkan N-Gain kelas eksperimen meningkat sebesar 0,39 dan kelas kontrol meningkat sebesar 0,02. Besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 64% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen. Pada akhir penelitian ini terdapat pengaruh yang baik dari penerapan model pembelajaran kooperatif TPS.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar (SD). Materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tersebut memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Pembelajaran ini dapat dibelajarkan pada peserta didik dengan baik dan tepat, karena tidak hanya membekali peserta didik tentang pengetahuan sosial, melainkan juga untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berketerampilan sosial serta mampu mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal senada sebagaimana yang dikemukakan oleh Isjoni (2007) bahwa tujuan umum pelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang didapat keterangan bahwa ternyata dalam kegiatan pembelajaran siswa jarang belajar kelompok, dengan kata lain siswa hanya belajar secara individu. Selain itu, dalam proses belajar mengajar di dalam kelas siswa terlihat kurang berani untuk menyampaikan gagasan dan pendapat. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa bersifat pasif dan kurang kreatif, kenyataan ini ditandai pada saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa orang siswa saja yang berani bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Situasi demikian menimbulkan preseden yang kurang baik terhadap siswa yang berasumsi bahwa pelajaran IPS membosankan karena hanya berfokus pada buku, siswa kurang percaya diri atas kemampuan diri sendiri. Akibat dari semua itu berdampak pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS rendah.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajarnya agar tercapai secara optimal. Pada prinsipnya setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Menurut Trianto (2011) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sehingga siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu satu sama lain.

Menurut Astiara Saputri (2012) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang tidak bergantung pada guru. Dengan demikian, peserta didik dirangsang untuk lebih aktif sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari beberapa sumber, dan dapat saling dan bertukar informasi antar peserta didik.

Menurut Istarani (2012) mengemukakan seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Selanjutnya "*Pairing*" pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya. Kemudian hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan didalam kelas tahap ini dikenal dengan "*Sharing*".

Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada penguasaan pengetahuan yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2010).

Menurut Trianto (2011) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Fase	Tingkah Laku Guru
Kegiatan Awal	1. Guru memberikan appersepsi
Fase 1	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	3. Memberikan motivasi pada siswa 4. Menyampaikan langkah-langkah TPS
Kegiatan Inti	1. Guru menginformasikan tentang materi masalah sosial
Fase 2	
Menyajikan informasi	
Fase 3	1. Siswa duduk kedalam kelompok
Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2. Guru membagikan LKS yang berhubungan dengan materi
Fase 4	1. Siswa berpikir sendiri jawaban LKS tersebut ( <i>Think</i> )
Membimbing kelompok belajar dan bekerja	2. Siswa bekerja secara berpasangan untuk mendiskusikan jawaban yang telah dipikirkan secara mandiri, siswa diminta untuk saling berbagi pikiran untuk menyatukan jawaban mereka ( <i>Pair</i> ) 3. Guru membimbing dan mengarahkan siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKS
Fase 5	1. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas ( <i>Share</i> )
Evaluasi	2. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan kepada kelompok yang ada didepan 3. Guru memberikan soal evaluasi
Kegiatan Akhir	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
Fase 6	2. Guru memberikan penghargaan berdasarkan skor yang diperoleh
Memberikan penghargaan	

Pada penelitian ini rumusan permasalahannya adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 007 Pulau Lawas. Berada di Jalan Peltu Syaidan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap penyiapan komponen-komponen penelitian, tahap implementasi pembelajaran (eksperimen), dan tahap pengolahan data dan penulisan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok sampel yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Suharsimi Arikunto (2001) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen adalah membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model kooperatif tipe kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran biasa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*.

Tabel 2. *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*

Grup	Pretes	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>
Kontrol	Y <sub>1</sub>	-	Y <sub>2</sub>

Sumber: Sukardi (2012)

Keterangan :

Y<sub>1</sub> = Data awal, diambil dari nilai pretest

Y<sub>2</sub> = Data akhir, diambil dari nilai posttest

X = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang. Sampel dalam penelitian ini ada 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan pretest (tes awal) di kelas IVA dan IVB. Soal pretes yang diberikan berupa soal objektif. Kelas dengan rata-rata hasil pretes paling rendah dijadikan kelas eksperimen, sedangkan kelas dengan rata-rata hasil pretes paling tinggi dijadikan kelas kontrol. Setelah hasil pretes diolah maka didapat kelas IVA dengan jumlah siswa 20 orang sebagai kelas eksperimen karena nilai rata-rata kelas lebih rendah dibandingkan dengan kelas IVB dengan jumlah siswa 23 orang, maka kelas IVB sebagai kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, kemudian instrument pengumpulan data berupa lembar soal tes IPS dan LKS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan skor pretest dan postes. Tahapan analisisnya sebagai berikut :

- a. Menghitung validitas, reabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal pretes dan postes menggunakan program Anates untuk kecepatan dan ketepatan hasil yang di peroleh
- b. Menghitung rata-rata skor hasil belajar dan dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}, \text{ (Budi Susetyo, 2010)}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-rata  
 $f_i$  : Frekuensi nilai untuk  $x_i$  yang bersesuaian  
 $x_i$  : Nilai

- c. Menghitung Standar Deviasi pretes dan postes menggunakan rumus berikut (Budi Susetyo,2010)

$$s^2 = \frac{\sum fx^2}{N} - \left( \frac{\sum fx}{N} \right)^2$$

Keterangan :

$S^2$  = Varians  
 $X$  = Nilai Tengah  
 $f$  = Jumlah Siswa

- d. Melakukan Uji Normalitas data skor pretes dan postes dengan uji Chi Kuadrat. Dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}, \text{ (Riduan, 2009)}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Nilai chi-kuadrat  
 $f_0$  : Frekuensi yang diobservasi  
 $f_e$  : Frekuensi yang diharapkan  
 Kaidah keputusan : Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka berarti data berdistribusi normal  
 Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka berarti data tidak berdistribusi normal.

- e. Melakukan Uji Homogenitas dengan menggunakan rumus (Budi Susetyo,2010):

$$F_{maks} = \frac{S_{besar}^2}{S_{kecil}^2},$$

Kaidah keputusan : Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka berarti data mempunyai varians yang berbeda.  
 Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka berarti data mempunyai varians yang sama.

- f. Uji Signifikan Hipotesis

Jika sebaran untuk data normal dan homogen, uji signifikan dengan statistik uji t berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_e - \bar{x}_k}{\sqrt{S_{x-y}^2 \left( \frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}} \text{ dengan } df = n_x + n_y - 2, \text{ dan}$$

$$\text{Varians } S_{x-y}^2 = \frac{S_x^2 (n_x - 1) + S_y^2 (n_y - 1)}{n_x + n_y - 2}$$

Keterangan :

t = simbol statistik

S = standar deviasi

$\bar{x}_e$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_k$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$n_x$  = jumlah sampel kelas eksperimen

$n_y$  = jumlah sampel kelas kontrol

- g. Peningkatan Pretes dan Postes dihitung menggunakan rumus uji *gain* (*N-Gain*) menurut Meltzer (dalam Indracahya, 2012).

$$g = \frac{\text{skor posstest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel 3. berikut :

Tabel 3. Indeks Nilai Gain Ternormalisasi

Nilai g	Interpretasi
$0,7 < g < 1$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

- h. Besar pengaruh dihitung menggunakan rumus koefisien diterminan dengan rumus (Jesi Alexander Alim, 2012) :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien diterminan

r = Nilai koefisien korelasi

- i. Kriteria Pengujian Hipotesis

Aturan Keputusan

Terima  $H_a$  : Terdapat pengaruh hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran model konvensional pada kelas IV SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang.

Tolak  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh hasil belajar IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran model konvensional pada kelas IV SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang.

Atau  
Terima  $H_a$  = Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
Tolak  $H_0$  = Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan : Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi  $t_{tabel}$  adalah  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dengan taraf signifikan 5 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 007 Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang pada bulan April tahun 2015. Dalam melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan instrument penelitian yaitu butir soal IPS yang akan digunakan sebagai soal pretes dan postes, dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa. Selain instrumen penelitian, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti media pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Untuk mendapatkan soal pretest dan posttest langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji validitas. Dari 50 butir soal uji validitas yang diujikan dikelas VB terdapat 30 soal yang terpakai untuk dijadikan soal pretest dan postes. Setelah itu soal pretes diujikan dikelas IVA dan IVB untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Penelitian ini terdiri dari 4 kali pertemuan dan dua jam tiap kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran TPS, sedangkan dikelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan fase pertama yaitu menyiapkan siswa untuk belajar, dilanjutkan berdoa, mengabsen siswa, memberikan apersepsi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa. Fase kedua, yaitu terlebih dahulu guru menempelkan media gambar dipapan tulis dan siswa mengamati gambar yang ditempel. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab dan guru menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari yaitu materi masalah kemiskinan yang mencakup penyebab kemiskinan, akibat kemiskinan dan cara mengatasinya.

Selanjutnya fase ketiga, yaitu guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan guru membagi siswa dalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 pasang siswa. Pada saat pembagian kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mengatur tempat duduk karena siswa masih bingung dan siswa ribut mencari teman sekelompoknya. Kemudian guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok.

Pada fase keempat, guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. masing-masing siswa memikirkan jawaban LKS secara mandiri (*Think*), kemudian siswa berdiskusi dan menyelesaikan bersama pasangan kelompoknya (*Pair*). Lalu menuliskan jawaban kelompok pada LKS yang telah disediakan. Guru berkeliling kelas membimbing dan mengarahkan siswa mengerjakan LKS.

Fase kelima yaitu evaluasi, guru menyuruh perwakilan dari pasangan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas (*Share*) dan siswa yang lainnya menyimak, memberi tanggapan kepada temannya yang ada didepan kelas. Setelah kegiatan inti dilaksanakan maka selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan akhir pada fase 6 yaitu guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan nilai setelah mengikuti kegiatan kerja kelompok. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal objektif sebanyak 5 soal. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya.

## Analisis Data

### 1. Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest dilakukan untuk mendapatkan kelas mana yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilaksanakan pretes maka didapat rata-rata hasil pretes kelas IVA yaitu 47,3, siswa yang mencapai KKM sebanyak 2 orang dan kelas IVB yaitu 49 siswa yang mencapai KKM sebanyak 3 orang.

Tabel 4. Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang mencapai KKM (70)	Persentase	Rata-Rata
Eksperimen	20	2	10 %	47,3
Kontrol	23	3	13.04 %	49

Setelah didapat hasil pretes dilanjutkan dengan uji normalitas dan homogenitas. Jika data normal dan homogen maka dapat dilakukan uji beda (uji t).

#### a. Uji Normalitas Skor Pretes

Pada kelas eksperimen didapatkan  $X^2_{hitung} = 8,107 < X^2_{tabel} = 11,070$ , pada kelas kontrol didapatkan  $X^2_{hitung} = 3,923 < X^2_{tabel} = 11,070$ , maka dapat disimpulkan hasil pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas Skor Pretes

$F_{hitung}$  sebesar 1,12 dan  $F_{Tabel}$  2,07, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah dua kelas yang datanya mempunyai varians yang homogen.

#### c. Uji Perbedaan (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t Pretes Hasil Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	$\bar{X}$	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Eksperimen	20	48,50	-0,239	2,021	Tidak berbeda secara signifikan
Kontrol	23	49,69			

Maka disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0.239 < 2.021$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Ini berarti rata-rata tidak berbeda secara signifikan. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil rata-rata pretesnya tidak berbeda secara signifikan, jadi sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

## 2. Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang mencapai KKM (70)	Persentase	Rata-Rata
Eksperimen	20	11	55 %	66,8
Kontrol	23	7	30,43 %	51,73

### a. Uji Normalitas Skor Postes

Berikut ini disajikan data pengolahan normalitas postes pada tabel 7 berikut:

Sumber Data	Kelompok	Normalitas		Keputusan
		X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel	
Postes	Eksperimen	8,029	11.070	Normal
	Kontrol	7,948		Normal

### b. Uji Homegenitas Skor Postes

Adapun data pengolahan statistiknya dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Postes

Sumber Data	Kelompok	Homogenitas			Keputusan
		Varians	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	
Postes	Eksperimen	262,44	1,14	2,07	Homogen
	Kontrol	299,97			

### c. Uji Perbedaan (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t Postes Hasil Belajar Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	$\bar{X}$	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Eksperimen	20	66,8	2,975	2,021	Berbeda secara signifikan
Kontrol	23	51,73			

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan kata lain kedua rerata postes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

## 3. Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Berdasarkan uji gain hasil belajar kelas eksperimen meningkat 0,39 dari pretes ke postes berdasarkan jumlah rata-rata peningkatan kelas. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari 49 menjadi 51,7, berdasarkan uji gain peningkatannya sebesar 0,02.

## 4. Besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar

Untuk menghitung seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen, digunakan rumus koefisien determinan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think*

*Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 64%, sedangkan 36% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas IVA menjadi kelas eksperimen berjumlah 20 orang siswa, sedangkan kelas IVB menjadi kelas kontrol berjumlah 23 orang siswa. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan khusus yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada hasil belajar IPS terlihat meningkat dari pretes ke postes begitu juga kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus yang hanya melaksanakan pembelajaran biasa hasil belajar IPS siswa juga meningkat.

Dari analisis data kelas eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata skor pretes 47,3 menjadi 66,8 pada rata-rata skor postes. Jika dilihat dari N-Gain mencapai 0,39 yang termasuk kategori sedang. Untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan dari rata-rata skor pretes 49 menjadi 51,73 pada rata-rata skor postes. Jika dilihat dari N-Gain mencapai 0,02 yang termasuk kategori rendah.

Berdasarkan rata-rata tersebut uji  $t_{hitung}$  untuk pretes adalah  $t_{hitung} = -0,23 < t_{tabel} = 2.021$  yang berarti pada awal penelitian kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan, jadi pada awal penelitian atau sebelum adanya tindakan kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Uji  $t_{hitung}$  pada saat postes adalah  $t_{hitung} = 2,97 > t_{tabel} = 2.021$  yang berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan. Jadi, pada akhir penelitian atau setelah diberi tindakan terdapat pengaruh yang baik. Besar pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yaitu sebesar 64%.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan pembelajaran yang menekankan berpikir mandiri, berpasangan dengan kelompoknya lalu berbagi dengan teman sekelas dengan mempresentasikan hasil diskusinya kelompoknya didepan kelas. Pada saat memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, peneliti memberikan materi hanya secara garis besar selanjutnya siswa mencari sendiri untuk pendalaman materi. Peneliti mengajarkan materi masalah sosial dengan menggunakan media gambar, dengan media gambar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam memberikan tanggapan saat guru bertanya.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peranan guru mulai berkurang dalam pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa lebih aktif karena siswa diberi kesempatan berpikir mandiri untuk melakukan kegiatan diskusi. Dengan belajar kelompok siswa berusaha mengeluarkan pendapat, menemukan dan memecahkan masalah bersama pasangan kelompoknya. Dengan demikian interaksi siswa dengan siswa menjadi meningkat karena adanya diskusi serta muncul rasa saling menghargai pendapat orang lain.

Dalam proses pembelajaran peneliti memberikan masalah kepada siswa. Masalah yang diberikan peneliti merupakan masalah yang sudah biasa dilihat, didengar ataupun

pernah dialami siswa itu sendiri sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengembangkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Setelah menemukan dan menyelesaikan masalah yang diberikan guru, mereka akan mudah menyelesaikan soal tes yang diberikan pada saat postes karena mereka menemukan sendiri jadi mereka lebih lama mengingat materi. Dengan demikian siswa pada kelas eksperimen akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS lebih tinggi dari hasil belajar IPS siswa yang hanya mendapat pembelajaran biasa.

Hasil belajar IPS yang baik tidak akan dapat dicapai oleh siswa apabila dalam proses pembelajaran siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru. Peran guru amatlah penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan aktif guna menambah minat dan memotivasi siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan. Maka dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) membantu siswa lebih memahami materi ajar karena menjadikan siswa aktif, siswa dituntut untuk berpikir mandiri mengenai masalah yang diajukan guru, lalu siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan kelompoknya sampai mereka sepakat dengan jawaban yang akan mereka presentasikan didepan kelas.

Pengaruh dari pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini sebesar 64% dan 36% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini memberikan pengaruh yang baik sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Think Pair Share* memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil analisis data pretes dan postes, ketuntasan klasikal kelas eksperimen pada pretes 10% dan kelas kontrol 13,04%. Pada saat postes ketuntasan klasikal kelas eksperimen 55% dan kelas kontrol 30,43% kedua kelas mengalami peningkatan. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t berdasarkan uji t pada pretes didapat  $t_{hitung} = -0,239 < t_{tabel} = 2,021$  ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima) maka kedua kelas pretes tidak ada perbedaan yang signifikan sedangkan hasil postes uji t didapat  $t_{hitung} = 2,975 > t_{tabel} = 2,021$  ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak) maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Peningkatan N-Gain pada kelas eksperimen (menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*) 0,39 sedangkan kelas kontrol (menerapkan model pembelajaran biasa) hanya 0,02. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti mempengaruhi hasil belajar IPS siswa yaitu sebesar 64% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas, karena

model TPS ini salah satu model belajar yang sangat menyenangkan, disisi lain bermanfaat dan dapat mengembangkan nilai-nilai moral peserta didik, seperti: melatih peserta didik berfikir, kreatif, menciptakan gagasan dan berani mengemukakan pendapat, bisa bekerja sama dalam kelompok. Hasil eksperimen yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, Oleh sebab itu model pembelajaran TPS ini diharapkan dapat diterapkan di sekolah yang lain. Kemudian kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Erlisnawati, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing I yang tulus ikhlas dan penuh kesabaran memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Zetra Hainul Putra, S.Si, M.Sc., sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu, masukan dan saran dalam perkuliahan.
7. Drs. Syofyan sebagai kepala sekolah SDN 007 Pulau Lawas dan Rosmaniar, S.Pd. SD wali kelas IVA yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ayahanda Muhammad Saleh (Alm) dan Ibunda Rosmaini yang selalu memberikan doa, motivasi, bantuan moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Semua keluarga yang telah memberi doa, semangat, materi dan dukungan kepada penulis.
10. Semua sahabat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Astiara Putri. 2012. *Model Pembelajaran Think Pair Share*. (Online). <http://puputamazingworld.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-think-pair-share.html> (diakses 17 Maret 2015).

- Budi Susetyo. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Refika Aditama. Bandung.
- Indrachya. 2012. *Penerapan Aplikasi Multimedia Pembelajaran Topologi Jaringan Komputer Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas XI SMA N 1 Godean*. Jurnal Penelitian. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. URL:[Http://Eprints.Uny.Ac.Id/10339/1/%5BJURNAL%5D07520244086%20Indra%20Cahaya.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/10339/1/%5BJURNAL%5D07520244086%20Indra%20Cahaya.Pdf). diakses 20 Maret 2015).
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Falah Production. Bandung.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan.
- Jesi Alexander Alim. 2012. *Modul Statistik Pendidikan*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Riduan. 2009. *Pengantar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.